

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di berbagai bidang dan jenjang termasuk di Perguruan Tinggi.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dituntut untuk mampu mempersiapkan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta akhlak yang mulia. Artinya mutu atau kualitas pendidikan di UPI harus mendapatkan perhatian yang serius agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal memiliki peranan penting dalam upaya menjadikan manusia yang mandiri. Sistem pendidikan di kampus mempunyai tujuan supaya manusia mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Mahasiswa sebagai sasaran pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajarnya, hal ini dapat dipahami karena tanggung jawab keberhasilan belajarnya terletak pada dirinya sendiri. Dalam hal ini dengan teori taksonominya, Bloom (Sudjana, 1988 : 116) mengemukakan bahwa 'Ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, motivasi), kualitas pengajaran (Guru dan fasilitas belajar) dan hasil belajar'.

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan UPI. Misi yang diembannya adalah mengembangkan sumber daya manusia untuk menjadi tenaga yang siap berkembang kearah profesional baik pada profesi kependidikan maupun profesi ahli teknik pada jasa dan industri yang *relevan*, mampu bersaing secara global, bersikap dan bertindak secara mandiri. Selain itu sasaran yang hendak dicapai adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesi pada program keahlian yang sesuai dengan tuntutan, memiliki kemampuan profesi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi.

Salah satu mata kuliah yang ditawarkan di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTTK UPI ini adalah Jalan Raya I. Mata kuliah ini sifatnya adalah wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Mata kuliah ini juga merupakan salah satu mata kuliah bidang perencanaan. Mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai materi perkuliahan mengenai Desain Geometrik Jalan Raya tetapi juga dapat merencanakannya.

Pada mata kuliah jalan raya I ini, mahasiswa diberikan tugas terstruktur yang waktu penyelesaiannya sampai akhir perkuliahan pada semester tersebut. Tugas terstruktur ini merupakan tugas yang sifatnya individual yakni dikerjakan oleh setiap mahasiswa. Karena sifatnya perorangan, maka mahasiswa dituntut untuk lebih mengoptimalkan lagi kegiatan belajarnya sehingga dapat mengerjakan tugas terstruktur tersebut dengan benar dan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam proses penyelesaian tugas terstruktur tersebut, mahasiswa seringkali mengalami kesulitan. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen mata kuliah dibantu

dengan asisten dosen mewajibkan semua mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas terstruktur tersebut untuk melakukan asistensi tugas. Diharapkan dengan asistensi tugas tersebut selain dapat memperlancar pengerjaan tugas tetapi juga diharapkan membantu menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi tugas.

Beberapa tahun terakhir ini ada fenomena yang perlu dicermati berkaitan dengan mata kuliah Jalan Raya I. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi nilai yang ada di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI, tingkat kelulusan tepat waktu sebagian besar mahasiswa pada mata kuliah ini rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase kelulusan tersebut, diperlihatkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Prosentase Kelulusan Mahasiswa Sebelum Remedial

No	Tahun Akademik	Jumlah yang lulus tepat waktu	Jumlah mahasiswa	Persen (%) kelulusan
1	2002 / 2003	25	140	18
2	2003 / 2004	26	129	20
3	2006 / 2007	22	111	20

(sumber : Arsip Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI)

Dari tabel di atas, sampai dengan tahun akademik 2006/2007 mahasiswa yang lulus dengan tepat waktu (sebelum ada remedial dan *treatment*) rata-rata hanya sekitar 20 % saja setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan keterangan dari dosen mata kuliah Jalan Raya I, ternyata yang menyebabkan banyaknya mahasiswa yang tidak lulus tersebut karena belum menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan terutama tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya. Karena itulah dosen yang bersangkutan memberikan nilai BL (belum lengkap) kepada mahasiswa yang

ugasnya belum selesai dan memberikan tambahan waktu penyelesaian tugas sampai dengan batas remedial berakhir. Pemberian toleransi ini membawa konsekuensi yaitu apabila mahasiswa dapat menyelesaikan tugas, maka nilai maksimum yang didapat paling tinggi adalah C.

Selain itu diperoleh informasi pula bahwa sebagian besar mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas terstrukturnya, tidak memanfaatkan waktu remedial yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan untuk menyelesaikan tugas terstruktur. Pada perkuliahan semester ganjil 2006/2007 jumlah mahasiswa yang lulus dengan tepat waktu hanya 23 orang atau sekitar 22 %, sedangkan yang belum menyelesaikan tugas sebanyak 79 orang. Pada waktu remedial, jumlah mahasiswa yang mengikuti dan lulus hanya 20 orang saja, sisanya sebanyak 59 orang atau sekitar 58 % mendapat nilai E (gagal). Hal ini karena sampai batas waktu remedial yang diberikan, mahasiswa belum dapat menyelesaikan tugas terstruktur tersebut. Berikut adalah gambaran kelulusan mahasiswa setelah melalui remedial

Table 1.2
Persentase Kelulusan Mahasiswa Setelah Remedial

No	Angkatan	Jumlah Mhs aktif	Penyelesaian Tugas:			% Kelulusan
			Tepat waktu	Remedial	Σ	
1	2000	1	-	1	1	100
2	2001	2	-	1	1	50
3	2002	10	4	1	5	50
4	2003	38	19	8	27	71
5	2004	51	-	9	9	18
Jumlah		102	20	43		
Prosentase (%)		100	20	42		

(sumber : Arsip Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka pokok permasalahannya adalah bahwa *Sebagian besar mahasiswa kesulitan untuk menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya dengan tepat waktu*

Dengan melihat pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penyebab-penyebab timbulnya permasalahan tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah "*Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya tepat waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI*"

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan sumber-sumber pokok permasalahan, dengan gejala-gejala yang menjadi indikatornya. Dengan demikian masalah-masalah tersebut benar-benar perlu diteliti dan dicari alternatif pemecahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (1988 : 99) bahwa " Identifikasi masalah yaitu menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang telah dipilih. Identifikasi masalah ini merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan diteliti lebih lanjut "

Kemudian Mohammad Ali (1992 : 37) menjelaskan bahwa "Identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan".

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar mahasiswa memiliki kebiasaan/pola belajar dalam penyelesaian tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya yang tidak baik.
- 2) Sebagian besar mahasiswa tidak memanfaatkan waktu pelaksanaan asistensi tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya dengan baik.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini penting untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas. Selain itu agar permasalahan dapat dibahas dengan jelas, terarah, mendalam dan dapat dilaksanakan sesuai dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan cakupan penelitian.

Adapun lingkup permasalahannya dibatasi pada :

- 1) Kebiasaan belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya diteliti dari aspek-aspek sebagai berikut :
 - a. Kebiasaan dalam pengaturan waktu
 - b. Kebiasaan dalam menerapkan cara belajar/penyelesaian tugas
 - c. Ketersediaan sarana belajar, meliputi fasilitas penunjang belajar yang dapat membantu mahasiswa baik secara langsung ataupun tidak langsung.
 - d. Motivasi belajar dari lingkungan, yaitu perhatian dan bantuan baik langsung ataupun tidak langsung dari lingkungan belajarnya, sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar

- 2) Pemanfaatan waktu pelaksanaan asistensi tugas, dibatasi pada frekuensi dan usaha mahasiswa untuk asistensi dalam penyelesaian tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya.

1.3.2 Perumusan Masalah

Untuk memperjelas arah dan memudahkan dalam menentukan metode yang akan digunakan, maka perlu dirumuskan pokok permasalahan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto (1997 : 38) Rumusan masalah merupakan dasar dalam membuat hipotesis dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, masalah harus jelas dan padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran pola/kebiasaan belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI ?
- 2) Bagaimana gambaran pemanfaatan waktu pelaksanaan asistensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI ?

1.4 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah uraian tentang pengertian secara garis besar terhadap istilah judul penelitian yang digunakan. Penjelasan istilah ini berguna

untuk membatasi pengertian sehingga diharapkan pembaca atau pihak lain tidak salah menafsirkan. Istilah-istilah tersebut adalah :

1) Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis merupakan suatu pemecahan masalah dengan menggunakan cara berfikir (logika) tertentu atau dengan langkah-langkah tertentu untuk memperoleh suatu hasil atau kesimpulan yang benar.

2) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dengan maksimal

3) Tugas Terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya

Tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya merupakan tugas perencanaan pada mata kuliah jalan raya I di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang sifatnya individual, penyelesaian tugas tersebut harus melalui proses asistensi, batas waktu penyelesaiannya adalah pada akhir semester, dan merupakan syarat utama kelulusan pada mata kuliah tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran pola/kebiasaan belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI

- 2) Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan waktu pelaksanaan asistensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berdaya guna, antara lain :

- 1) Secara akademis dengan mengetahui gambaran dari kebiasaan belajar, dan pemanfaatan waktu pelaksanaan asistensi dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya, diharapkan menambah kekayaan khazanah keilmuan, baik secara konseptual, teoritis maupun metodologi.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI khususnya yang akan/sedang menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya, untuk mengetahui bahwa banyak faktor-faktor yang dapat menghambat penyelesaian tugasnya, sehingga segera mengambil langkah-langkah antisipasi demi tercapainya hasil yang maksimal.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, guna membantu mahasiswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas terstruktur Desain Geometrik Jalan Raya

